

## Penerapan Arsitektur Kontemporer Dalam Perancangan Perpustakaan Umum Di Kota Medan

Sherin Annisa Wardhana<sup>1</sup>, Beny OY Marpaung<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20156, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sumatera Utara, Medan, 20156, Indonesia

### Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk memiliki akses informasi yang cepat, luas, dan mudah. Perpustakaan sebagai fasilitas publik memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan informasi, peningkatan literasi, serta penyediaan ruang belajar yang nyaman. Kota Medan sebagai salah satu kota metropolitan dengan jumlah penduduk yang besar, khususnya usia produktif, memiliki kebutuhan tinggi terhadap fasilitas pendidikan seperti perpustakaan umum; namun ketersediaan perpustakaan yang memadai masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang Perpustakaan Umum di Kota Medan dengan pendekatan arsitektur kontemporer. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data, analisis tapak, analisis kebutuhan ruang, serta pengembangan konsep berdasarkan kajian teori dan studi banding. Pendekatan arsitektur kontemporer diterapkan melalui konsep ruang yang terbuka dan fleksibel, penggunaan material modern, serta integrasi ruang dalam dan luar bangunan. Hasil perancangan diharapkan mampu menghasilkan perpustakaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai pusat literasi, interaksi sosial, serta ruang edukatif dan rekreatif bagi masyarakat.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 13 Juni 2026*

*Accepted: 22 Juni 2026*

*Published: 23 Juni 2026*

### Kata Kunci

Perpustakaan Umum,  
Arsitektur Kontemporer,  
Kota Medan.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat, mendorong masyarakat untuk memerlukan akses informasi yang luas, cepat, dan mudah. Perpustakaan, sebagai wadah pendidikan yang tidak formal, memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui penyediaan informasi, peningkatan kemampuan literasi, serta penyediaan lingkungan belajar yang nyaman dan terbuka bagi semua. Meski demikian, dengan berubahnya zaman dan gaya hidup masyarakat, fungsi perpustakaan tidak hanya sekedar tempat penyimpanan dan peminjaman buku semata, melainkan telah berevolusi menjadi area publik yang bernuansa edukatif, interaktif, dan juga menyenangkan.

Perpustakaan yang representatif perlu memerhatikan kenyamanan pengguna. Perpustakaan yang nyaman, membuat produktivitas pengguna meningkat, serta merasa aman. Dengan begitu perpustakaan akan lebih diminati oleh masyarakat sekitar (Noviani et al., 2014). Kenyamanan dalam bangunan dapat dilihat dari tiga faktor yaitu termal, visual, dan audial. Untuk menciptakan kenyamanan, bangunan mengkonsumsi banyak energi, karena itu sector bangunan menjadi salah satu konsumen energi terbesar di Indonesia yang mencapai persentase 27%. Energi yang dikonsumsi bangunan paling banyak digunakan untuk pendinginan sebagai solusi kenyamanan termal, dan pencahayaan dalam pemenuhan kenyamanan visual (Lapisa et al., 2017).

Kota Medan merupakan kota terbesar di wilayah Sumatera Utara dan salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia. Pada tahun 2024, berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan data demografi terbaru, jumlah penduduk Kota Medan mencapai 2,54 juta orang. Mayoritas penduduk berada dalam usia produktif (15-19 tahun)

sekitar 66,86%, sementara kelompok anak (0-14 tahun) mencapai 21,78% dan lansia 11,36%. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan fasilitas pendidikan dan ruang belajar bagi semua kelompok usia di kota ini sangat tinggi. Perkembangan masyarakat di Kota Medan sendiri dapat dilihat dengan semakin banyaknya bangunan-bangunan baru, seperti Sekolah, Universitas, dan juga bangunan bimbingan belajar di beberapa daerah. Dengan terus bertambahnya penduduk, sangat disayangkan untuk bangunan penunjang pendidikan itu sendiri masih kurang seperti Perpustakaan. Untuk saat ini Perpustakaan Umum di Kota Medan yang masih aktif hanya 3 bangunan saja, yaitu:

Penerapan Arsitektur kontemporer pada Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Medan diharapkan dapat menghadirkan sebuah fasilitas public yang mampu menjadi pusat literasi, ruang interaksi sosial, serta ikon kota yang mencerminkan semangat kemajuan dan keterbukaan terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang public yang adaptif, inovatif, dan mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat kota Medan.

### TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan fungsi Perpustakaan Umum dapat diketahui dalam perancangan yang bertema Arsitektur kontemporer, untuk memenuhi kebutuhan dari rancangan Perpustakaan Umum diperlukan rincian sebagai berikut:

#### 1. Penyimpanan

Fungsi penyimpanan ialah untuk menyimpan koleksi (informasi) yang diterimanya. Dalam Undang-undang Deposit yaitu UU No. 4 Tahun 1990 tentang Wajib Simpan Karya Cetak dan Rekam. Pelaksanaa UU diatur oleh PP No. 70 Tahun 1991 yang isinya menyatakan tentang kewajiban setiap penerbit, pencetak, dan produsen untuk mengirimkan contoh terbitan, baik cetak maupun terekam kepada Perpustakaan Umum dan atau perpustakaan lain yang ditunjuk. Sebagai contoh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia berfungsi menyimpan terbitan yang dihasilkan di Indonesia beserta terbitan tentang Indonesia yang diterbitkan di luar negeri.

#### 2. Edukatif (Pendidikan)

Fungsi edukatif (pendidikan) berfungsi sebagai tempat belajar mandiri. Sekolah atau juga diluar lingkungan sekolah, perpustakaan dapat juga dimanfaatkan setiap masyarakat untuk tempat belajar mandiri.

### 3. Penelitian

Perpustakaan juga memiliki fungsi penelitian, yang dimana sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian. Umumnya fungsi ini terdapat di perpustakaan perguruan tinggi, yang dimanfaatkan untuk keperluan penelitian ilmiah, seperti pembuatan makalah, skripsi, dan lain-lain.

### 4. Pelestarian (Kultural)

Perpustakaan menyimpan bahan pustaka baik cetak dan elektronik tentang kebudayaan dan sejarah serta dapat disediakan kepada masyarakat untuk dapat melestarikan dan mengetahui perkembangan peradaban dari masa ke masa.

### 5. Informatif

Perpustakaan memiliki fungsi informatif, dimana dapat memberikan informasi terhadap pengguna perpustakaan.

### 6. Rekreasi

Sebagai fasilitas umum, perpustakaan juga dapat dijadikan tempat rekreasi terhadap pendidikan, literasi, dan kebudayaan, serta sejarah. Dimana dapat juga ditambahkan fasilitas lain untuk hiburan dan rekreasi pengguna, seperti playground, mini golf, dan teater, serta dapat ditambahkan fungsi komersial. Pada Undang-Undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, pada Bab I pasal I, disebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

## METODE

Pendekatan penyelesaian masalah yang dilakukan dalam perancangan Perpustakaan Umum Kota Medan sebagai berikut.

### *Metode Pengumpulan Data*

Melakukan pengumpulan data agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan perancangan. Data yang dikumpulkan dalam perancangan terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau dengan survey lapangan ataupun observasi. Hal-hal diatas dapat diperoleh dengan cara:

- Survey Lapangan, dengan datang langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati keadaan sebenarnya dilapangan.
- Dokumentasi, dengan metode ini dapat memperkuat dan memperjelas point diatas dan membantu dalam proses Analisa

#### 2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari studi literature yang berhubungan dengan proyek.

- Studi Literatur, merupakan studi yang diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian dan risip yang berkaitan dengan perancangan, untuk dapat mendapatkan informasi guna mendukung penelitian.

- Studi Banding Proyek Sejenis, mencari proyek sejenis guna mendapatkan informasi yang bisa dijadikan referensi dalam proses perancangan.

### **Metode Analisa**

Analisa merupakan kajian lebih dalam mengenai data - data yang didapat dari hasil survei lapangan lalu dikaitkan dengan standar yang didapat dari hasil studi literatur. Dalam rangka mengidentifikasi konteks energi di kawasan perancangan, maka Peneliti melakukan pengumpulan data. Adapun yang diobservasi dalam rangka mengumpulkan data terkait potensi sumber daya energi adalah sebagai berikut:

1. Metoda dalam menganalisa iklim (matahari, angin, kelembapan, dan seterusnya yang terkait iklim) terkait dengan perancangan arsitektur adalah sebagai berikut:
  - Untuk menganalisa arah matahari data primer dengan observasi langsung
  - Untuk menganalisa kelembapan dan curah hujan melalui data sekunder dari laman BMKG
2. Metoda dalam menganalisa kondisi arah angin:
  - Untuk menganalisa arah angin melalui data sekunder dengan data BMKG
3. Metoda dalam menganalisa view terkait dengan perancangan arsitektur adalah sebagai berikut:
  - Melalui data primer dengan observasi langsung untuk mendokumentasikan keadaan eksisting proyek
4. Metoda dalam menganalisa keistimewaan lahan terkait dengan perancangan arsitektur adalah sebagai berikut:
  - Melalui data sekunder untuk memetakan keistimewaan lahan yang ikonik/terlihat dipeta
  - Melalui data primer dengan observasi langsung untuk melihat dan mendokumentasikan keadaan eksisting
5. Metoda dalam menganalisa fakta polusi terkait akan perancangan arsitektur sebagai berikut:
  - Melalui data primer dan data observasi langsung
  - Sumber daya alam pada proyek
  - Iklim pada area local
6. Metoda analisa berdasarkan kondisi topografi tanah
7. Metoda dalam menganalisa sirkulasi terkait dengan perancangan arsitektur adalah sebagai berikut:
  - Dengan menggunakan data sekunder melalui literature dan memetakan sirkulasi pada proyek
  - Menggunakan data primer dengan observasi langsung
8. Metoda analisa berdasarkan kondisi penggunaan tanah kawasan sekitar proyek yang berdampak kepada usulan fungsi yang paling tepat

9. Metode analisa berdasarkan kondisi intensitas bangunan yang berdampak kepada usulan gubahan/bentuk massa bangunan
10. Metoda analisa berdasarkan kondisi arsitektur kawasan di sekitar lokasi proyek yang berdampak pada usulan gaya arsitektur yang tepat

### ***Metode Eksplorasi Konsep***

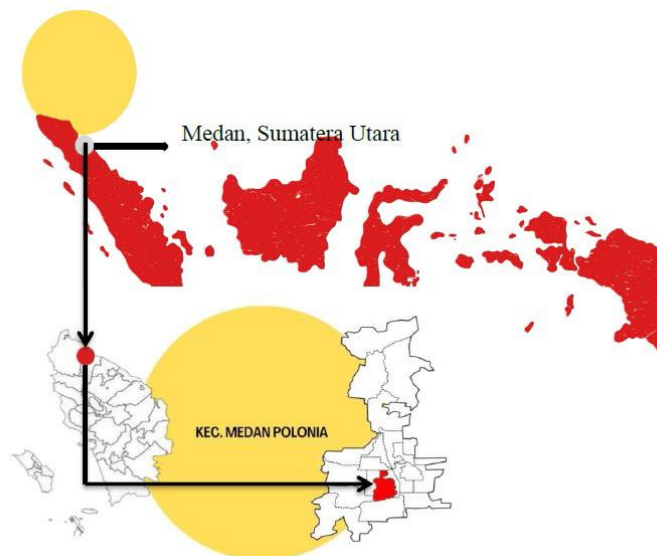
Analisis yang telah dilakukan dapat memunculkan penyelesaian masalah perancangan dalam bentuk konsep perancangan. Adapun konsep perancangan yang akan digunakan dalam perancangan suatu bangunan adalah: Metode Eksplorasi Konsep Massa Bangunan.

Adapun metoda untuk mengeksplorasi ide-ide untuk menghasilkan produk untuk rancangan massa bangunan adalah berikut:

1. Peneliti megidentifikasi peraturan pemerintah terkait dengan intensitas bangunan.
2. Peneliti memahami penerapan tema terkait dengan konteks bentuk tapak.
3. Peneliti mencari beberapa alternative untuk bentuk massa yang tepat sesuai dengan konteks bentuk tapak di medan Helvetia dan peraturan terhadap kajian teori.
4. Peneliti menemukan bentuk massa bangunan yang paling tepat dan sesuai dengan konteks tapak dan fungsi.

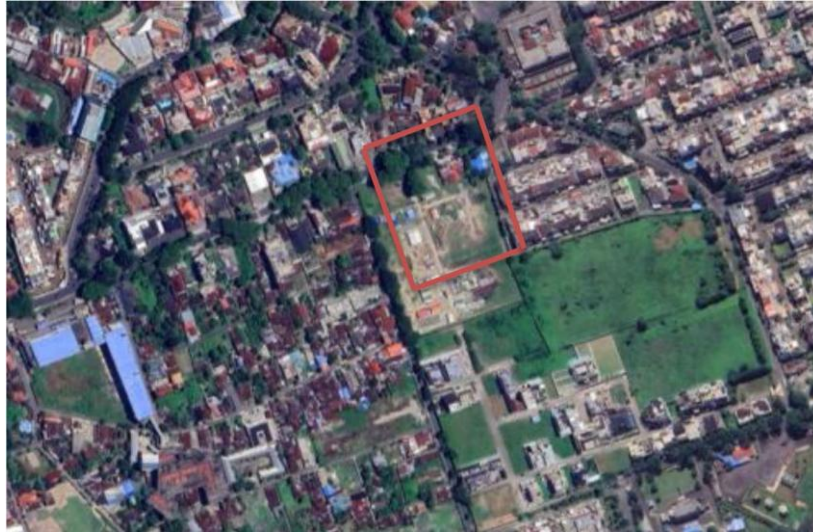
### **HASIL PEMBAHASAN**

Pada sub-bab ini penulis akan menjelaskan tentang program kegiatan dalam Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Medan. Lokasi proyek perancangan berada di Jalan Mongonsidi, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia (Gambar 4.1). Secara geografis posisi tapak berada pada koordinat 3.57126oN 98.66795oE. Memiliki luas tapak sebesar 14.347 m2.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Perancangan  
Sumber: GoogleEarth

Berikut merupakan posisi tapak dan kondisi eksisting tapak diambil dari peta Google Earth. Kawasan tapak perancangan dapat dilihat didalam bingkai berwarna merah sebagai berikut (Gambar 4.2)



Gambar 4.2 Lokasi Perancangan  
Sumber: GoogleEarth

Posisi tapak yang berada di Jalan Mongonsidi berada di pusat Kec. Medan Polonia, bagian dari pusat Kota Medan yang strategi dan padat aktivitas komersial, perumahan, dan jasa. Lokasi ini merupakan arteri sekunder penting dengan akses ke jalan utama dan fasilitas publik di sekitarnya.

### ***Deskripsi Kawasan Proyek***

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan tentang deskripsi kawasan proyek perancangan yang berlokasi di Jl. Mongonsidi, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Kawasan proyek berada pada lingkungan perkotaan yang berkembang pesat dengan karakter kawasan campuran dan hunian (Gambar 4.3 Timur, Selatan, Barat), perdagangan, dan jasa (Gambar 4.3 Utara). Lokasi ini memiliki tingkat aktivitas yang tinggi setiap harinya, didukung oleh aksesibilitas yang baik serta kedekatannya dengan pusat Kota Medan.



Gambar 4.3 Lokasi Site di Jl. Mongonsidi

Sumber: GoogleEarth

Batas area lokasi perancangan ini adalah:

1. Bagian Utara: berbatasan dengan McDonalds
2. Bagian Timur: berbatasan dengan Perumahan Villa Polonia Indah
3. Bagian Selatan: berbatasan dengan lahan kosong dan pemukiman warga
4. Bagian Barat: berbatasan dengan pemukiman warga

Kondisi tersebut menjadikan kawasan ini strategis untuk pengembangan bangunan perpustakaan umum yang berfungsi tidak hanya sebagai pusat literasi, tetapi juga sebagai ruang publik edukatif dan sosial. Perancangan perpustakaan pada kawasan ini dituntut maupun merespon dinamika perkotaan melalui keterbukaan visual, kemudahan akses, serta penyediaan ruang baca dan interaksi yang nyaman.

### ***Metode Eksplorasi Konsep***

Lokasi berpotensi yang terpilih untuk perancangan Perpustakaan Umum Kota Medan adalah lokasi 1 – Jl. Mongonsidi, Kec. Medan Polonia, Sumatera Utara. (Gambar 4.4)



Gambar 4.4 Lokasi Site terpilih di Jl. Mongonsidi  
Sumber: Pemko Medan

Alasan pemilihan tapak di Jalan Mongonsidi ini adalah:

#### **1. Kekuatan Lahan**

Lokasi berada di kawasan perkotaan aktif dengan mobilitas yang tinggi, terdapat aksesibilitas yang baik dari jalan utama, dan mudah dijangkau kendaraan dan pejalan kaki, dan juga lahan dikelilingi oleh kawasan hunian dan jasa sehingga berpotensi pengguna perpustakaan tinggi.

#### **2. Kelemahan Lahan**

Kelemahan lahan pada lokasi berada di kawasan perkotaan aktif dengan mobilitas yang tinggi sehingga dalam beberapa waktu akan muncul kepadatan lalu lintas yang akhirnya menimbulkan kebisingan dan polusi suara. Skala bangunan sekitar yang beragam juga akan berpotensi menciptakan konflik visual, dan keterbatasan ruang terbuka hijau dilingkungan sekitar.

### 3. Peluang Lahan

- ◆ Peluang lahan pada perancangan Perpustakaan umum dapat berperan sebagai ruang publik edukatif dan sosial. Potensi integrasi fungsi komunitas (ruang diskusi, pameran, literasi digital), dan juga dapat menjadi landmark edukasi di Medan Polonia.

### *Peraturan Penggunaan Tanah*

Peraturan penggunaan tanah pada lokasi perancangan dengan warna merah muda pada gambar merupakan bagian dari kawasan budi daya, yang difungsikan untuk pengembangan kelompok kegiatan perdagangan dan atau jasa, tempat bekerja, tempat berusaha, tempat hiburan dan rekreasi dengan skala pelayanan BWP.



Gambar 4.5 Peraturan Penggunaan Tanah di Jl. Mongonsidi  
Sumber: Pemko Medan

Berdasarkan ketentuan zonasi di atas fungsi utama lahan di wilayah Mongonsidi adalah komersial dan jasa, yang artinya bangunan baru seperti perpustakaan umum bisa masuk dalam fungsi pelayanan publik. (Gambar 4.5)

Berikut merupakan peraturan intensitas pembangunan yang berlaku pada lokasi proyek dan sekitarnya berdasarkan Pemerintah Kota Medan, Intensitas Pemanfaatan Ruang:

|                 |                                                      |
|-----------------|------------------------------------------------------|
| Jenis Kegiatan  | : Sarana Pelayanan Umum                              |
| Luas Lahan      | : 14.347 m <sup>2</sup>                              |
| KDB             | : 60% x 14.347 m <sup>2</sup> = 8.608 m <sup>2</sup> |
| KLB             | : Maksimal 6                                         |
| KDH             | : 20% x 14.347 m <sup>2</sup> = 2.869 m <sup>2</sup> |
| GSB             | : 15 meter                                           |
| Tinggi Bangunan | : Minimal 13 lantai                                  |

### *Gambaran Umum Aksesibilitas dan Sirkulasi pada Site terhadap Kecamatan dan Kota*

Site perancangan yang berlokasi di Jalan Mongonsidi, Kec. Medan Polonia memiliki tingkat aksesibilitas yang baik terhadap skala kecamatan maupun kota. Jalan Mongonsidi ini berfungsi sebagai salah satu ruas jalan penghubung penting di wilayah Medan Polonia yang

terkoneksi langsung dengan jaringan jalan kolektor dan arteri kota, sehingga memudahkan pencapaian site dari berbagai arah di Kota Medan.

Dari aspek sirkulasi kendaraan, pergerakan lalu lintas di Jalan Mongonsidi didominasi oleh kendaraan bermotor dengan intensitas sedang hingga tinggi pada jam tertentu. Oleh karena itu, perancangan bangunan perlu mengakomodasi sistem keluar-masuk kendaraan yang jelas, aman, dan tidak mengganggu arus lalu lintas utama.

Terdapat 2 pemberhentian bus Kota pada 2 jalur dari site terdekat. Dapat ditempuh dengan berjalan kaki hanya dengan waktu tempuh 2 menit. (Gambar 4.6)



Gambar 4.6 Gambaran Umum Aksesibilitas dan atau Sirkulasi pada Site terhadap Kecamatan dan atau Kota

Sumber: Google Maps

Keberadaan pemberhentian bus pada site memberikan nilai tambah berupa kemudahan akses, yang mendukung peran perpustakaan sebagai fasilitas publik berskala kecamatan hingga kota.

#### ***Gambaran Terkait Kondisi Topografi***

Melalui hasil observasi survey ke lokasi perancangan, diperoleh kondisi topografi pada site ini merupakan lahan kosong dan terbuka, site tersebut merupakan tanah gambut. (Gambar 4.7)



Gambar 4.7 Kondisi Topologi di Jl. Mongonsidi

Sumber: Olahan Pribadi

***Kondisi Sistem Utilitas Lokasi Proyek Perancangan***

Kawasan lokasi perancangan memiliki sistem jaringan listrik disuplai oleh PT PLN (Persero) yang mencakup sebagian besar kecamatan termasuk Medan Polonia. Listrik menjadi utilitas utama untuk penerangan, HVAC (Heating Ventilation and Air Conditioning), jaringan computer, dan operasional perpustakaan.



Gambar 4.8 Kelistrikan Pada Kawasan Tapak  
Sumber: Google Earth

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dan perancangan yang telah dilakukan dalam laporan “Penerapan Arsitektur Kontemporer dalam Perancangan Perpustakaan Umum di Kota Medan”, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep arsitektur kontemporer mampu diwujudkan secara optimal melalui pendekatan desain yang fleksibel, adaptif, dan inovatif. Hal ini tercermin pada pengolahan massa bangunan yang dinamis, penggunaan material modern seperti kaca dan beton ekspos, serta penerapan konsep ruang terbuka yang mengedepankan transparansi dan keterhubungan antara ruang dalam dan ruang luar. Pendekatan tersebut tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan kualitas ruang bagi pengguna.

Perancangan perpustakaan umum ini tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan membaca buku, melainkan berkembang menjadi ruang publik yang mampu memwadahi berbagai aktivitas masyarakat seperti belajar, berdiskusi, bekerja, serta kegiatan komunitas. Dengan adanya pengaturan zonasi yang jelas antara area publik, semi-publik, dan privat, serta didukung oleh fasilitas yang lengkap, bangunan ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat di era modern. Selain itu, perancangan ini juga berhasil menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu bagaimana menerapkan karakteristik arsitektur kontemporer sekaligus merancang bangunan perpustakaan yang fungsional dan mendukung aktivitas masyarakat secara menyeluruh.

Keterkaitan antara konsep dan hasil perancangan terlihat dari konsistensi penerapan ide dasar seperti fleksibilitas ruang, keterbukaan, serta integrasi dengan lingkungan sekitar. Konsep yang telah dirumuskan pada tahap awal mampu diterjemahkan ke dalam desain akhir bangunan secara terarah dan berkesinambungan, sehingga menghasilkan rancangan yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif.

Secara keseluruhan, perancangan perpustakaan umum di Kota Medan dengan pendekatan arsitektur kontemporer ini diharapkan dapat menjadi pusat literasi, edukasi, dan interaksi sosial bagi masyarakat. Selain itu, bangunan ini juga berpotensi menjadi ikon kota

yang mencerminkan perkembangan arsitektur modern serta keterbukaan terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, budaya literasi, serta lingkungan perkotaan yang lebih baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa Syukur penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sumatera Utara atas dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing atas waktu, tenaga, dan arahan yang berharga. Apresiasi yang tulus diberikan kepada seluruh dosen **Departemen Arsitektur** atas ilmu dan pengetahuan yang telah dibagikan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan atas dukungan dan kebersamaan yang menjadi motivasi selama proses penelitian. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa, pengorbanan, dan kasih sayang yang tiada henti. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arms, W. Y. (2000). *Digital libraries*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Hillberseimer, L. (1964). *Contemporary architects 2*. Chicago: Paul Theobald.
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2010). *Public library service guidelines*. Diakses dari <https://www.ifla.org/publications/public-library-service-guidelines>
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) & UNESCO. (1994). *IFLA/UNESCO public library manifesto*. Diakses dari <https://www.ifla.org/publications/ifla-unesco-public-library-manifesto-1994>
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA) & UNESCO. (2022). *IFLA/UNESCO public library manifesto*. Diakses dari <https://www.ifla.org/publications/ifla-unesco-public-library-manifesto-2022>
- Konnemann. (2000). *World of contemporary architecture XX*. Cologne: Konnemann.
- Kurokawa, K. (1994). *The philosophy of symbiosis in architecture*. London: Academy Editions.
- Lasa, H. S. (2007). *Manajemen perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Oldenburg, R. (1999). *The great good place*. New York, NY: Marlowe & Company.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (1992). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan RI. Diakses dari <https://www.perpusnas.go.id>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2011). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan desa*. Jakarta: Perpustakaan RI. Diakses dari <https://www.perpusnas.go.id>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2017). *Standar nasional perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan RI. Diakses dari <https://www.perpusnas.go.id>
- Republik Indonesia. (1990). *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 tentang wajib simpan karya cetak dan rekam*. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id>
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan*. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id>
- Sulistyo-Basuki. (1991). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyo-Basuki. (1992). *Teknik dan jasa dokumentasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oxford University Press. (1974). *Oxford English dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- ArchDaily. (2019). *LocHal library*. Diakses dari <https://www.archdaily.com>